

PENYULUHAN TERKAIT PENERAPAN MANAJEMEN PERAWATAN PASEIN STROKE SELAMA DI RUMAH PADA MASYARAKAT DI WILAYAH GANG KARYA, BANJARMASIN TENGAH KOTA BANJARMASIN

Septi Machelia^{1*}, Warjiman², Oktovin³

Robi Anggara⁴, Risno⁴, Mufarikan Niswatun N.L⁴, Wahyuni⁴, Gita Glory Sabatani⁴

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners STIKES Suaka Insan Banjarmasin

⁴Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Suaka Insan Banjarmasin

**Email : septi01nursery@gmail.com*

ABSTRAK

Perawatan pasien stroke bukan hanya harus dilakukan oleh perawat atau Tim Medis lainnya, peran keluarga sangat penting terkait perawatan pasien stroke selama berada di rumah. Perawatan pasien stroke di rumah memerlukan beberapa hal untuk diperhatikan oleh keluarga, yaitu dari segi Bio-Psiko-Sosial-Spiriatual. Kasus stroke yang ada di masyarakat gang karya Banjarmasin tengah berjumlah 4 orang akan tetapi pengetahuan dari 12 orang anggota keluarga yang menderita stroke termasuk dalam kategori rendah (91,6%) sehingga menurunkan angka sikap positif dalam memberikan perawatan (16,7%). Sehingga upaya peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap kearah yang positif perlu dilakukan. Metode yang digunakan dalam pemecahan masalah ini adalah dengan (1) metode penyuluhan tatap muka selama 2 hari; dan FGD (*Fucus Group Discussion*) pada hari ketiga. Dengan hasil terjadi peningkatan pengetahuan kearah yang lebih baik yaitu 100% dan penunjukan sikap yang positif yaitu 100%). Karena penyuluhan dalam bentuk tatap muka dan FGD sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan yang akan mempengaruhi sikap dalam mempersepsikan sesuatu keatah yang positif.

Kata Kunci : FGD, Pasien Stroke, Perawatan pasien pasca stroke di rumah, Penyuluhan kesehatan

A. PENDAHULUAN

Stroke merupakan salah satu dari penyakit yang dapat mengancam jiwa penderitanya selain jantung dan kanker. Tidak hanya itu, penyakit stroke juga menyebabkan

terganggunya seluruh fungsi kehidupan penderitanya (Goldszmidt & Caplan, 2013). Dimana menurut Lumbatobing (1998), kurang lebih dari separuh dari total penderita stroke dalam kondisi hidup mengalami

kegagalan fungsi baik dalam kehidupan sosial dan keluarga, sehingga sering dianggap sebagai beban bagi keluarga karena gejalanya (Hariyati, Sumarwati, & Handiyani, 2004). Gejala stroke tersebut misalnya kelumpuhan sebagian atau seluruh tubuh, gangguan menelan, gangguan pola berpikir (kognitif) bahkan gangguan psikologis (Black & Hawks, 2009).



Sumber : Data Rekam Medis RSUD Ulin Banjarmasin

Pada gambar 1 diatas menunjukkan bahwa kejadian Stroke yang dirawat di salah satu RS Umum Daerah di Banjarmasin menunjukkan memang ada penurunan pada tahun 2015. Akan tetapi yang menjadi masalah saat ini jika dilihat secara total keseluruhan terdapat 1.601 orang yang menderita stroke dari tahun 2012 sampai dengan 2015. Berarti terdapat \pm 1.601 orang

yang memiliki gejala sisa hingga akhir tahun 2015.

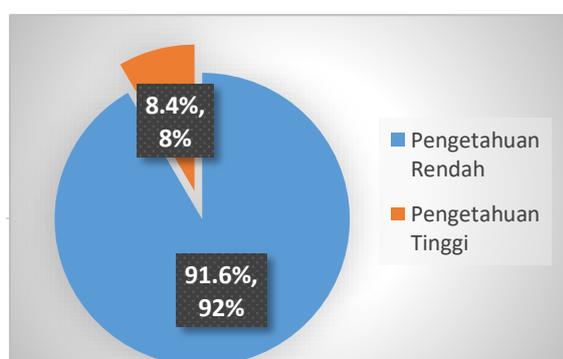
Berdasarkan hasil penelitian Basit & Rahmayani (2017) yang dilakukan terhadap pasien stroke yang sedang menjalani rawat jalan menemukan bahwa kualitas hidup pasien rata-rata sangat rendah terutama berkaitan dengan aspek fisik, fungsional, sosial dan psikologis. Dimana salah satu penyebabnya adalah karena kurang terlibatnya keluarga dalam membantu kondisi pasien tersebut. Misalnya dalam hal berkomunikasi untuk menjalin relasi yang baik dalam keluarga, diperhatikan oleh keluarga sehingga penderita stroke merasa dicintai, ataupun dukungan untuk menjalani hidup lebih baik (Basit & Rahmayani, 2017). Hal inilah yang perlu dibenahi, yaitu bagaimana keluarga berperan kuat dalam memperbaiki kualitas hidup pasien paska stroke selama dirumah.

Banyak hal yang mempengaruhi kurang berperannya keluarga dalam membantu anggota keluarganya yang terkena stroke selama dirumah. Salah satunya adalah kurangnya berperannya perawat sebagai pendidik bagi pasien dan keluarga dalam mempersiapkan perawatan dirumah (Basit & Rahmayani, 2017). Sehingga saat ini

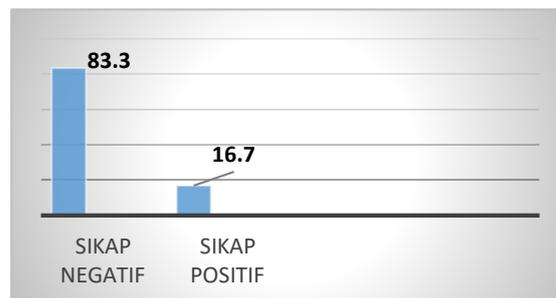
banyak keluarga mengalami kesulitan dalam memberikan perawatan kepada anggota keluarganya yang menderita stroke selama dirumah. Hal ini karena keluarganya rata-rata tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan yang tepat terkait cara perawatannya (Day, et al., 2018). Faktor kedua lainnya yaitu kurangnya kesadaran atau empati keluarga terhadap keadaan anggota keluarga yang terkena stroke (Basit & Rahmayani, 2017). Tidak hanya itu, peran tim kesehatan tatanan tersier dan primer sangat kurang efektif dalam pelayanannya. Sehingga berpengaruh besar terhadap kepatuhan dan kemampuan pasien dalam memperbaiki kondisi pasca stroke (Aziz, et al., 2018).

Hasil survey yang dilakukan dalam upaya mengetahui tingkat permasalahan masyarakat terutama anggota keluarga penderita stroke dari segi tingkat pengetahuan dan sikap dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2. Rekapitulasi Kuisisioner Tingkat Pengetahuan masyarakat Gang Karya terkait manajemen perawatan yang tepat bagi anggota keluarga yang menderita stroke



Gambar 3. Rekapitulasi Kuisisioner Sikap masyarakat Gang Karya terkait manajemen perawatan yang tepat bagi anggota keluarga yang menderita stroke



Berdasarkan hasil musyawarah bersama masyarakat Banjarmasin terutama wilayah Gang Karya, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kelurahan Teluk Dalam ditemukan beberapa masalah berkaitan dengan stroke yaitu dimana :

1. Kurangnya pengetahuan (91,6%) masyarakat terutama keluarga dari penderita stroke terkait cara perawatan di rumah.
2. Rendahnya sikap positif keluarga (16,7%) dalam memberikan perawatan bagi anggota keluarganya yang menderita stroke.

Dari kedua masalah ini menyebabkan mengapa saat ini kebiasaan hidup penderita stroke diwilayah gang karya sangat rendah. Hal ini dikarenakan rendahnya dukungan keluarga, seluruh masyarakat dan petugas kesehatan dalam memperbaiki kondisi saat ini.

Berdasarkan masalah ini tim bersama masyarakat melalui forum musyawarah merencanakan suatu strategi dalam memecahkan masalah ini, yaitu :

1. Meningkatkan pengetahuan anggota masyarakat terutama keluarga yang anggota keluarganya menderita stroke.
2. Menumbuhkan rasa peduli keluarga terhadap anggota keluarganya yang menderita stroke didasari pengetahuan.

Sehingga secara tidak langsung pemecahan masalah ini dapat menjadi salah satu upaya mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup anggota keluarga yang menderita stroke dengan terlibatnya keluarga dalam membantu anggota keluarga tersebut untuk memenuhi kebutuhan harian terutama.

Dimana bukan hanya keluarga yang yang berperan akan tetapi anggota masyarakat lainnya. Sehingga melalui program ini diharapkan dapat meningkatkan empati masyarakat dalam upaya membantu anggota masyarakatnya yang menderita stroke

agar penderita stroke mendapatkan dukungan secara sosial.

Dengan dasar permasalahan dan solusi yang ditawarkan bersama masyarakat secara langsung, tim memutuskan untuk melaksanakan suatu pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pkm Kelompok Keluarga Peduli Stroke Berbasis Penerapan Manajemen Asuhan di Teluk Dalam Banjarmasin”

B. METODE

Berdasarkan hasil musyawarah bersama masyarakat yang dimana solusi yang disepakati yaitu :

1. Meningkatkan pengetahuan anggota masyarakat terutama keluarga yang anggota keluarganya menderita stroke.
2. Menumbuhkan rasa sikap peduli keluarga terhadap anggota keluarganya yang menderita stroke didasari pengetahuan.

Maka tim menyusun suatu metode untuk setiap permasalahan berdasarkan solusi yang ditawarkan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Permasalahan, solusi, metode dan hasil capaian pengabdian masyarakat

Masalah	Solusi yang Ditawarkan	Metode	Target capaian
91,6% masyarakat terutama keluarga dari penderita stroke memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait cara perawatan anggota keluarga yang menderita stroke di rumah	Meningkatkan pengetahuan anggota masyarakat terutama keluarga yang anggota keluarganya menderita stroke.	- Ceramah - Tanya Jawab - FGD	100% masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi
Rendahnya sikap positif (16,7%) keluarga dalam memberikan perawatan bagi anggota keluarganya yang menderita stroke.	Menumbuhkan rasa peduli keluarga terhadap anggota keluarganya yang menderita stroke didasari pengetahuan.	- Ceramah - Tanya jawab - FGD	Peningkatan sikap keluarga kearah positif > 80%

Dengan focus kegiatan yaitu terkait bagaimana menerapkan manajemen asuhan oleh keluarga bagi anggota keluarganya yang menderita stroke selama dirumah. Karena manajemen yang tepat oleh keluarga dengan pemantauan dari petugas kesehatan dapat merubah kehidupan pasien dengan kondisi stroke untuk menjadi lebih baik (Aziz, et al., 2018). Terkait penyuluhan kesehatan ditujukan untuk mengatasi masalah kurang pengetahuan pada masyarakat yang dilaksanakan secara bertahap. Dengan tujuan peningkatan pengetahuan terkait stroke akan berdampak positif kedepannya bagi kesiapan keluarga dalam merawat seseorang dengan stroke di rumah (Rini & Indarwati, 2010).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selama 3 hari ini didapatkan :

1. Terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 98 %, terkait cara perawatan oleh keluarga kepada anggota keluarga yang menderita stroke di rumah. Hal ini dikarenakan program pemecahan masalah dengan metode FGD (*Focus Group Discussion*) sangat membantu dalam keberhasilan suatu program terutama meningkatkan persepsi dan pengetahuan masyarakat (Trisnowati, 2018). Bahkan Ginting, MDR (2014) mengungkapkan penyuluhan dengan FGD menunjukkan hasil kearah positif terutama dalam perubahan perilaku (Elfi & Fritrianingsih, 2017). Karena setiap orang memiliki pengetahuan

yang positif dan engatif terhadap suatu objek. Akan tetapi dengan peningkatan pengetahuan misalnya melalui penyuluhan cenderung akan memperkuat aspke positif tersebut sehingga terbentuklah sikap yang baik pula (Syahrani, Santoso & Sayono, 2012).

Hal ini lah yang sangat membantu dalam rencana merubah

sikap keluarga untuk lebih peduli terhadap anggota keluarga yang menderita stroke. Karena keluarga mampu menjadi *support team* bagi anggota keluarganya yang menderita stroke untuk mampu menjalankan *self management* dalam memperbaiki kondisi selain dengan tindakan medis (pemberian obat) (Yan, et al., 2016).

Gambar 2. Kegiatan pertemuan dengan Masyarakat Gang Karya dalam rangka Forum Diskusi yang diawali dengan penyuluhan oleh TIM



Gambar 3. Kegiatan Pertemuan dengan Masyarakat Gang Karya dalam rangka Forum Diskusi



2. Peningkatan gambaran sikap keluarga dalam memberikan perawatan bagi anggota keluarganya yang menderita stroke kearah positif sebesar 97%.

Pemecahan masalah masyarakat terkait cara perawatan bagi anggota keluarga yang menderita stroke ditujukan dalam upaya menanamkan sikap yang positif dalam bertindak. Karena sikap merupakan kecenderungan berpikir, berpersepsi dan bertindak yang didasari pada 3 aspek salah satunya aspek kognitif. (Notoatmodjo, 2010). Karena penderita stroke memerlukan bantuan orang lain untuk mempertahankan fungsinya dikehidupan sehari-hari. Seperti yang diketahui stroke merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan gangguan fungsi tubuh atau mengalami kecacatan (Goldszmidt & Caplan, 2013). Sehingga sikap yang positif dapat mempengaruhi tingkat perbaikan kondisi anggota keluarga yang menderita stroke dan menjadi lebih mandiri (Sonatha, 2012).

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini yaitu :

1. Keterlibatan anggota keluarga dan anggota masyarakat sekitar penderita stroke memegang peranan penting terutama dalam membantu seseorang dengan stroke untuk menjalani kehidupan hari-harinya seperti biasa. Sehingga terjadi perbaikan kondisi terutama dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang dengan stroke.
2. Dalam melibatkan keluarga dan anggota masyarakat perlu dilaksanakan dengan tersusun dan terlaksananya program yang diterapkan dimasyarakat.
3. Salah satu yang mempengaruhi jalannya program tersebut adalah pengetahuan masyarakat, yang dimana pengetahuan yang tepat akan membuat sikap yang positif pada masyarakat tersebut.
4. Oleh karena itu perlu dalam menjalankan program bagi masyarakat, perlu dilakukan penyuluhan dalam upaya meningkatkan pengetahuan salah satunya dengan metode FGD (*focus group discussion*).

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, A., Ali, M., Yusof, M., Che'Man, Z., Sulong, S., & Aljunid, S. (2018). Profile and Outcome of post stroke

- patients managed at selected public primary care health centres in Peninsular Malaysia : A Retrospective Observasional Study. *Scientific Report*, 1-8. doi:10.1038/s41598-018-36154-0
- Basit, M., & Rahmayani, D. (2017, Desember). The Quality Of Life Of Post-Stroke Patients At The Nerve Clinic Of Ulin General Hospital In Banjarmasin. *Advanced in Health Science Research*, 6, 667-674. doi:<https://doi.org/10.2991/smichs-17.2017.83>
- Day, C., Bierhals, C. C., Santos, N., Mocellin, D., Predebon, M., Pizzol, F., & Paskulin, L. (2018). Nursing home care educational intervention for family caregivers of older adults post stroke (SHARE) : Study protocol for a randomized trial. *Trials*, 1-9. doi:10.1186/s13063-018-2454-5
- Elfi, & Fritrianingsih, Y. (2017). Effectiveness of Methods Focus Group Discussion (FGD) Parental Communication in The Role of Adolescent Sexual Behavior In SMAN 3 Kota Corebon Year 2016. *Jurnal Care*, 5, 418-430.
- Goldszmidt, A., & Caplan, L. (2013). *Stroke Esensial* (Edisi Ke Dua ed.). Jakarta: PT. Indeks.
- Hariyati, R., Sumarwati, M., & Handiyani, H. (2004, Maret). Pengaruh Manajemen Stress Terhadap Kesiapan Pasien Stroke dan Keluarga dalam Merencanakan Perilaku Adaptif PAsca Perawatan di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 8, 13-17. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&ved=2ahUKEwiexNSB1eLhAhVTbn0KHb10DrMQFjABegQIAxAC&url=http%3A%2F%2Fjki.uin.ac.id%2Findex.php%2Fjki%2Farticle%2Fdownload%2F141%2F361&usq=AOvVaw23FuyseeD-X-zkNuEIYXcK>
- Notoatmodjo, P. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sonatha, B. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Keluarga dalam Pemberian Perawatan Pasien Pasca Stroke. *Skripsi Universitas Indonesia*.
- Syahrani, Santoso, & Sayono. 2012. *Pengaruh pendidikan kesehatan*

tentang penatalaksanaan ISPA terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu merawat balita ISPA dirumah.

Trisnowati, H. (2018, Maret). Community empowerment to prevent risk factors of non communicable diseases (case in a rural

communities of yogyakarta). *Jurnal MKMI*, 14-25, 17.

Yan, L., Li, C., Chen, J., Miranda, J., Luo, R., Bettger, J., . . . Wu, Y. (2016). Prevention, management and rehabilitation of stroke in low-and middle-income countries. *Elsevier*, 21-30.